

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap investor tentunya lebih memilih menerima hasil berupa dividen tunai dibandingkan capital gain, hal ini disebabkan karena dividen tunai dianggap lebih menguntungkan dan dapat dirasakan hasilnya. Dividen tunai yang diharapkan investor yaitu dividen tunai yang mengalami peningkatan atau setidaknya konsisten dari tahun ke tahun. Kenyataannya tidak semua perusahaan membagikan dividen mereka secara konsisten atau bahkan ada perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai (Dian Masita Dewi, 2016).

Investor dan pihak manajemen seringkali mementingkan kepentingan masing-masing. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya dan juga lebih suka menginvestasikan sebagai laba ditahan sehingga investor beranggapan bahwa hal tersebut dapat merugikan atau mengurangi tingkat keuntungan yang diperolehnya. Perbedaan seperti ini seringkali menimbulkan konflik, yang disebut dengan konflik keagenan. Namun, pihak manajemen perusahaan umumnya tetap mempertahankan kebijakan dividen sekurang-kurangnya pembagian dividen saham untuk menjaga kestabilan harga saham (Loh Wenny dan Lusiana Yesisca, 2016).

Permasalahan keagenan bisa dikurangi dengan berbagai cara salah satunya yaitu menetapkan kebijakan dividen yang tepat. Pihak manajemen perlu untuk melakukan pengawasan dan mensejajarkan kepentingan pihak manajemen dengan

pemegang saham. Salah satunya dengan cara pembagian dividen kas yaitu pembagian laba dalam bentuk uang tunai.

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan akan menjadi acuan dalam pembayaran dividen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diasumsikan meningkat pula pembayaran dividennya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai yang akhirnya juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Mamduh M. Hanafi (2008) beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain : kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, dan pembatasan. Dalam penelitian ini akan digunakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Ida Ayu Agung Idawat dkk (2014) menunjukkan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian I Kadek Bagiana dkk (2016), penelitian mereka menunjukkan likuiditas lebih mencerminkan kemampuan asset lancar dalam membayar liabilitas jangka pendek, bukan pada kemampuan untuk membayarkan

dividen, oleh sebab itu likuiditas tidak menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dan pemegang saham dalam mengambil kebijakan pembayaran dividen.

Penelitian yang dilakukan Dian Masita Dewi (2016) menunjukkan pengaruh leverage terhadap dividen tunai yaitu berpengaruh negative tidak signifikan, hal ini berarti tinggi rendahnya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai sebuah perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap dividen tunai yaitu berpengaruh negative tidak signifikan, hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi dividen tunai yang akan dibagikan (Dian Masita Dewi, 2016). Hasil berbeda dengan penelitian I Kadek Bagiana dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan Arilaha (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Sari dan Sudjarni (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen tunai, di mana profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin meningkat profitabilitas suatu perusahaan, maka investor akan beranggapan bahwa pembayaran dividen yang dibagikan juga semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Mafizatun Nurhayati (2013) menjelaskan bahwa tingkat

profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Dian Masita Dewi (2016).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas yang negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* yang negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan yang positif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan masukan sehingga dapat mendukung dan memperjelas teori mengenai kinerja keuangan dan kebijakan dividen suatu perusahaan.

- b. Dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu mengenai kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen suatu perusahaan.

## 2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Perusahaan/ manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau menjadi referensi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan atas kebijakan dividen.

- b. Umum

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya sekaligus menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait informasi tentang kebijakan dividen.

- c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan pertimbangan bagi pihak investor dalam menganalisis kebijakan dividen, khususnya investor yang ingin mendapatkan dividen.

## **E. Batasan Penelitian**

1. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2013 - 2016

3. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen.